

Analisis Kesalahan Penulisan Tanda Baca di Makalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Adena Siregar¹, Diana Agatha Nainggolan², Ira Syafitri Siregar³, Ismaina Hamda
Siregar⁴, Fitri Handayani Br Siregar⁵, Sri Dina Br Purba⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: adenasiregar56@gmail.com¹, diana.nainggolan05@gmail.com²,
irasyafitrisiregar@gmail.com³, ismainioppo5@gmail.com⁴,
handayanifitri0335@gmail.com⁵, dinasri387@gmail.com⁶

Abstrak

Penulisan tanda baca yang tepat merupakan aspek penting dalam komunikasi tulisan, termasuk dalam karya ilmiah seperti makalah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan tanda baca yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis sejumlah makalah mahasiswa untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan tanda baca yang umum terjadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi penggunaan koma, titik, dan tanda kutip. Selain itu, faktor penyebab kesalahan ini antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan yang benar serta minimnya latihan dalam menulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan tanda baca yang tepat dan mendorong peningkatan kemampuan menulis mereka di masa mendatang.

Kata kunci: *Analisis, Kesalahan, Tanda Baca, Makalah, Mahasiswa.*

Abstract

Proper punctuation is an essential aspect of written communication, including in academic works such as student papers. This study aims to analyze the punctuation errors made by students of the Faculty of Education (FIP) at Universitas Negeri Medan (UNIMED). The method used in this research is qualitative descriptive analysis, where the researcher collects and analyzes a number of student papers to identify common types of punctuation errors. The analysis results show that the most frequently found errors include the use of commas, periods, and quotation marks. Additionally, the factors contributing to these errors include a lack of understanding of correct writing conventions and insufficient practice in writing. This research is expected to provide insights for students regarding the importance of proper punctuation and to encourage the improvement of their writing skills in the future.

Keywords : *Analysis, Errors, Punctuation, Papers, Students.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, penulisan akademik memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian. Kualitas penulisan akademik tidak hanya ditentukan oleh isi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara penyampaian informasi tersebut. Salah satu aspek yang sangat krusial dalam penulisan akademik adalah penggunaan tanda baca yang tepat. Tanda baca membantu pembaca memahami struktur dan makna kalimat. Jika tanda baca digunakan dengan salah, dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Sayangnya, banyak penulis akademik, termasuk mahasiswa, sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Misalnya, mereka bisa salah dalam menggunakan tanda koma, titik, atau tanda kutip. Kesalahan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang aturan ejaan

yang berlaku, seperti yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Setyawan, 2018). Contohnya, penggunaan tanda koma yang salah dapat mengubah makna kalimat secara signifikan, sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan tanda titik juga dapat menyebabkan kebingungan mengenai struktur kalimat, yang pada akhirnya mengganggu alur bacaan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada lima makalah ilmiah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana berbagai literatur terkait dengan aturan tanda baca dan penelitian sebelumnya dianalisis untuk memahami pola kesalahan yang sering muncul (Puspasari, 2021; Istiqamah, 2014).

Kemampuan untuk menulis dengan tanda baca yang tepat juga mencerminkan profesionalisme dan kredibilitas penulis akademik (Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono, 2012). Penulis yang tidak mampu menggunakan tanda baca dengan benar mungkin dianggap kurang serius dalam menyampaikan karya ilmiah mereka, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan karya tersebut di kalangan rekan-rekan sejawat. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengajaran dan praktik penggunaan tanda baca yang baik di kalangan mahasiswa dan penulis akademik. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi penulis akademik, dosen, dan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan penggunaan tanda baca (Wardani, 2019).

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan berartikulasi, yang fleksibel dan konvensional untuk digunakan oleh sekelompok orang dalam berkomunikasi dan menciptakan perasaan dan pikiran (Wibowo dalam Syahputra dkk.,2022). Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang digunakan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa persatuan yang didasarkan pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang menetapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi jika pengguna bahasa, pembaca, dan penulis dapat menggunakannya dengan baik sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik pula.

Syahputra dkk. (2022:12885) menyatakan bahwa kata baku merupakan istilah resmi yang digunakan dalam surat menyurat atau penerbitan resmi, seperti jurnal, surat kabar, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Definisi kata baku dapat didefinisikan sebagai kata yang sudah sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia berdasarkan EYD, tata bahasa baku, atau kamus umum. Kata baku juga didefinisikan sebagai kata yang diucapkan atau ditulis dengan cara yang sesuai dengan aturan bahasa. Tata bahasa baku atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan standar bahasa Indonesia. Kosasih dan Hermawan (dalam Syahputra, dkk. 2022:12885) mengatakan bahwa kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan standar yang dibakukan. Pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus dapat menjadi sumber dari standar yang dimaksud. Bahasa baku biasanya digunakan dalam konteks resmi, baik dalam tulisan maupun percakapan, dan didefinisikan sebagai bahasa yang diatur oleh standar. Bahasa baku didasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan memenuhi standar ejaan dan norma.

Menurut Kosasih dan Hermawan (dalam Syahputra, dkk. 2022:12886), kata baku didefinisikan sebagai kata yang diucapkan atau ditulis dengan cara yang sesuai dengan standar. Salah satu standar yang dapat digunakan adalah kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan (EYD). Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dari sudut pandang pengguna bahasa, bahasa baku dapat dibatasi dengan bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan jurna. Dari sudut pandang kebakuan bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang baik tata bahasa, kosakata, dan tulisannya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Depdikbud (dalam Chaer 2011, Syahputra, dkk. 2022:12886) menyatakan bahwa kata-kata yang diterima dari bahasa asing dianggap baku jika ejaannya sesuai dengan pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing yang tercantum dalam EYD dan buku Pedoman Pembentukan Istilah.

Kosasih dan Hermawan (Devianty 2021:123) menyatakan bahwa kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan standar yang dibakukan. Untuk mencapai tujuan ini, standar seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat digunakan. Pertama, kata baku biasanya digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan, surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya.

Dengan memahami pentingnya tanda baca dan mengenali kesalahan umum yang sering terjadi, diharapkan penulis dapat lebih berhati-hati dalam menyusun kalimat dan menyajikan tulisan mereka dengan lebih jelas dan efektif. Pendekatan yang lebih sistematis terhadap pengajaran dan pembelajaran penggunaan tanda baca juga dapat meningkatkan kualitas penulisan akademik secara keseluruhan. Pemahaman yang baik tentang tanda baca akan membantu penulis menyampaikan ide dan argumen mereka dengan lebih persuasif, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan secara luas.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan cenderung melakukan kesalahan yang signifikan dalam penggunaan tanda baca, terutama pada tugas-tugas makalah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penekanan pada aspek tata bahasa dalam kurikulum mereka yang lebih berfokus pada aspek praktis di bidang olahraga, kesehatan, dan rekreasi. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca teks akademik yang baik dan benar juga berkontribusi pada minimnya perhatian mahasiswa terhadap aspek penulisan, termasuk tanda baca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam makalah akademik mahasiswa PGSD. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling sering terjadi serta memahami penyebabnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan metode pengajaran penulisan akademik yang lebih efektif di Universitas Negeri Medan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan Subjek penelitiannya yaitu Mahasiswa PGSD Unimed B. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif pendekatan analisis isi dengan jenis penelitian studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa makalah dan laporan hasil praktikum untuk mencari data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan huruf, kata, tanda baca, dan kata serapan dalam makalah dan laporan praktikum mahasiswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi sekarang atau masalah aktual.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 231) metode dokumentasi adalah metode yang mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca ulang korang secara keseluruhan yang menjadi sumber data. Selanjutnya menandai kalimat yang dianggap mengandung unsur kesalahan penggunaan tanda baca dengan cara memberikan tanda bulatan di pinggir kalimat tersebut. Kemudian data yang sudah didapat disalin ke buku dengan cara dicatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, tujuan penulis memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penulis memfokuskan untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan tanda baca.

Hasil penelitian yang disajikan adalah berupa analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada makalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Kesalahan penggunaan tanda baca, di antaranya kesalahan penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), tanda elipsis (...), tanda kurung ((...)), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda hubung (-).

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah atau pedomannya. Selain itu, kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa yang menyeleweng atau menyimpang dari aturan atau kaidah bahasa Indonesia (Setyawati, 2010:15).

Kesalahan berbahasa akan selalu ada, terutama bagi mereka yang sedang belajar bahasa. Sebagai suatu proses pembelajaran bahasa, dinilai sangat wajar apabila ditemui kesalahan di dalamnya. Kesalahan ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran berbahasa. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penggunanya dapat dikurangi, bahkan dihilangkan jika segala sesuatu tentang kesalahan tersebut dikaji dengan teliti (Hebingadil, 2019:32). Jadi, seseorang harus mempelajari atau meningkatkan pengetahuan tentang berbahasa dan mengkaji atau menganalisis kesalahan berbahasa agar kesalahan tersebut tidak terjadi lagi. Selanjutnya, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan mengkaji kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Alfin (2018:3) mengungkapkan bahwa dengan analisis kesalahan berbahasa, seseorang akan mengetahui bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Analisis kesalahan berbahasa dapat berupa dari segi penerapan ejaan.

1. Kesalahan Tanda Titik (.)

Secara umum, kesalahan penggunaan tanda titik berupa kesalahan :

- Pemberian tanda titik di akhir kalimat,
- Tanda titik pada singkatan-singkatan,
- Tanda titik yang dipakai dalam daftar pustaka, dan (d) tanda titik yang digunakan untuk menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Tanda titik tidak digunakan pada singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang ditulis dengan huruf kapital, tetapi tanda tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan, Kalimat pernyataan adalah kalimat yang berisi suatu informasi dan tidak mengharapkan respon timbal balik dari orang lain.

2. Kesalahan Tanda Koma (,)

Kesalahan penggunaan tanda koma berupa kesalahan :

- Penggunaan tanda koma pada unsur-unsur pemerincian,
- Penggunaan tanda koma pada kata penghubung,
- Penggunaan tanda koma pada kata seru,
- Penggunaan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dll.

Kesalahan tanda koma (,) menjadi kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan karena tanda koma (,) merupakan tanda baca yang aturan penggunaannya lebih banyak dibandingkan dengan tanda baca lainnya (ada 13 aturan).

3. Kesalahan Tanda Titik Dua (:)

Berikut penggunaan tanda titik dua, yaitu :

- Tanda titik dua digunakan pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian,
- Tanda titik dua digunakan sesudah kata yang memerlukan pemerian,
- Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, dll.

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan, Tanda titik dua tidak digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

4. Kesalahan Tanda Titik Koma (;)

Adapun kaidah-kaidah penggunaan tanda titik koma, yaitu :

- Tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara,
- Tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa, dan
- Tanda titik dua digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Tanda titik koma digunakan di akhir perincian berupa klausa, Dikatakan klausa karena perincian tersebut merupakan jenis klausa tidak lengkap, dapat diamati dengan tidak lengkapnya unsur yang menyusunnya, hanya terdiri dari predikat tanpa subjek.

5. Kesalahan Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis merupakan tanda baca yang digunakan :

- Untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan dan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Tanda elipsis yang berjumlah 4 buah titik merupakan tanda elipsis yang digunakan pada akhir kalimat yang menunjukkan ada bagian yang dihilangkan.

6. Kesalahan Tanda Kurung ((...))

Berikut kaidah penggunaan tanda kurung, yaitu tanda kurung digunakan untuk mengapit tambahan keterangan, mengapit keterangan yang bukan bagian utama kalimat, mengapit huruf atau kata yang kehadirannya dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan, dan mengapit huruf atau angka yang dipakai sebagai penanda pemerincian. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

7. Kesalahan Tanda Petik Tunggal ('...')

Tanda petik tunggal merupakan tanda baca yang digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan dan juga untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata. Tanda petik tunggal tidak digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Untuk mengapit petikan dari bahan tertulis, sebaiknya menggunakan tanda petik, Tanda petik tunggal tidak digunakan untuk mengapit judul film, sajak, lagu, sinetron, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

8. Kesalahan Tanda Petik ("...")

Berikut kaidah penggunaan tanda petik, yaitu digunakan untuk mengapit petikan langsung, mengapit judul sajak, lagu, film, dll yang dipakai dalam kalimat, dan mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau yang mempunyai arti khusus. Secara umum, kesalahan penggunaan tanda petik dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan penggunaan tanda petik pada judul sajak, lagu, film, dll. yang dipakai dalam kalimat.

9. Kesalahan Tanda Tanya (?)

Tanda tanya merupakan tanda baca yang hanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

10. Kesalahan Tanda Seru (!)

Tanda seru merupakan tanda baca untuk mengakhiri pernyataan atau ungkapan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Tanda seru. Tanda seru hanya digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosional yang kuat.

11. Kesalahan Tanda Hubung (-)

Berikut kaidah penggunaan tanda hubung, yaitu untuk menandai bagian kata yang terpenggal pergantian baris, menyambung unsur kata ulang, menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, memperjelas hubungan bagian kata, dll, Tanda hubung digunakan untuk merangkai kata seperti ke- dengan angka.

Laporan makalah yang diambil merupakan makalah hasil diskusi kelompok pada mata kuliah bahasa indonesia. Teks makalah pertama berjudul "Teks Ulasan". . Teks makalah kedua berjudul "Teks Proposal". Teks makalah ketiga berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia". . Berdasarkan analisis penggunaan ejaan pada makalah-makalah diskusi, ditemukan bentuk-bentuk penggunaan ejaan sebagai berikut.

Makalah Pertama

- Penggunaan Huruf Kapital: Teks makalah 1 terdapat penulisan daftar pustaka, Lubis, F., dkk. Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Binjai: CV. Daris Indonesia, 2025. Terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata "binjai". Seharusnya ditulis "Binjai". Penulis berita harus konsisten dalam membuat makalah terutama pada bagian daftar pustaka. Penulisan huruf kapital tersebut sesuai dengan fungsi bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf utama dari semua kata (termasuk semua komponen redundansi yang luar biasa) dalam judul buku, majalah, makalah, dan makalah, kecuali kata tugas, misalnya di, ke, dari, dan, yang, dan yang tidak terletak di tempat mulai. Huruf kapital digunakan pada awal kata dalam judul buku, nama pengarang, dan nama tempat.
- Penggunaan Tanda Baca: Pada teks makalah 1, terdapat data "Teks ulasan merupakan tulisan yang isinya untuk menimbang atau menilai karya yang dihasilkan oleh orang lain." Tanda titik pada teks berita yang disajikan sudah berfungsi dengan baik, sebagai penanda pernyataan. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Data selanjutnya yaitu "Apriana, N., dkk. Teks Ulasan. Bogor: Guepedia, 2020." Tanda (:) setelah nama kota penerbit pada daftar pustaka seharusnya dihilangkan. Daftar pustaka pada makalah ini dapat diperbaiki menjadi "Apriana, N., dkk. Teks Ulasan. Bogor. Guepedia, 2020.". Tanda titik dua dapat dipakai—untuk mengawali suatu perincian atau penjelasan setelah pernyataan lengkap.
- Penggunaan Kata Baku: Pada teks makalah 1, terdapat data "Dalam merekonstruksi ini, tidak mesti karya yang diulas tersebut pernah kita baca." Penggunaan kata tidak harus merupakan bentuk yang baku, sedangkan penggunaan kata tidak mesti biasanya terdapat dalam bentuk bahasa lisan. Kata tidak mesti seharusnya menjadi tidak harus. Kata baku bukan merupakan ragam bahasa percakapan.

Makalah Kedua

- Penggunaan Tanda Baca: Pada teks makalah 2, terdapat data "Proposal adalah suatu rencana kegiatan yang di dalamnya berisi informasi mengenai hal-hal yang dapat memberikan pengertian kepada pihak lain." Tanda titik pada teks berita yang disajikan sudah berfungsi dengan baik, sebagai penanda pernyataan. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Data selanjutnya yaitu "Dalam sejarah, tujuan ini dapat berupa memahami bagaimana peristiwa sejarah telah berpengaruh pada masa depan atau bagaimana sejarah dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat." Tanda (.) setelah kata memahami bagaimana seharusnya dihilangkan. Kalimat pada makalah ini dapat diperbaiki menjadi "Dalam sejarah, tujuan ini dapat berupa memahami bagaimana peristiwa sejarah telah berpengaruh pada masa depan atau bagaimana sejarah dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.". Tanda titik digunakan di akhir kalimat pernyataan.
- Penggunaan Kata Baku: Pada teks makalah 2, terdapat data "kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul "Teks Proposal" pada waktunya sebagai salah satu pemenuhan terhadap tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia Ibu Mustikawati Siregar, M.Pd." Penggunaan kata tepat waktu merupakan bentuk yang baku, sedangkan penggunaan kata pada waktunya biasanya terdapat dalam bentuk bahasa lisan. Kata pada waktunya seharusnya menjadi tepat waktu. Data selanjutnya, "Albert, Wawayu. Peranan Fungsi Teks Proposal Dalam Membangun Narasi Sejarah. Jurnal Pendidikan Inklusif vol 8. Nomor 6 (Juni, 2024)". Penggunaan kata Volume merupakan bentuk yang baku, sedangkan penggunaan kata Vol biasanya terdapat dalam bentuk bahasa lisan. Kata Vol seharusnya menjadi Volume. Kata baku bukan merupakan ragam bahasa percakapan.

Makalah Ke Tiga

- Penggunaan Huruf Miring: Pada teks makalah 3, terdapat data "Kesalahan interlingual diartikan sebagai bentuk kesalahan karena pengguna bahasa kurang menggunakan kadhah bahasa pertamanya dalam mempelajari Bahasa keduanya." Penggunaan interlingual

seharusnya dicetak miring karena huruf miring berfungsi untuk menegaskan bagian kata. Penggunaan huruf miring dapat diperbaiki menjadi "Kesalahan interlingual diartikan sebagai bentuk kesalahan karena pengguna bahasa kurang menggunakan kaidah bahasa pertamanya dalam mempelajari Bahasa keduanya.". Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

- Penggunaan Tanda Baca: Pada teks makalah 3, terdapat data "Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam komunikasi formal maupun informal di Indonesia." Tanda titik pada teks berita yang disajikan sudah berfungsi dengan baik, sebagai penanda pernyataan. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Data selanjutnya yaitu "Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat berdampak pada kualitas tulisan atau ucapan seseorang, terutama dalam dunia akademik dan profesional." Tanda (,) setelah kata ucapan seseorang seharusnya dihilangkan. Kalimat pada makalah ini dapat diperbaiki menjadi "Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat berdampak pada kualitas tulisan atau ucapan seseorang terutama dalam dunia akademik dan profesional.". Tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian.
- Penggunaan Kata Baku: Pada teks makalah 3, terdapat data "Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan menimbulkan interpretasi yang berbeda beda." Penggunaan kata memengaruhi merupakan bentuk yang baku, sedangkan penggunaan kata mempengaruhi biasanya terdapat dalam bentuk bahasa lisan. Kata mempengaruhi seharusnya menjadi memengaruhi . Kata baku bukan merupakan ragam bahasa percakapan.

Makalah Ke Empat

- Kesalahan tanda petik (') yaitu pada kalimat (terima kasih kepada pihak") sebaiknya tidak menggunakan tanda petik.
- Kesalahan tanda titik (.) terdapat pada kalimat sebagai berikut.
- a. "Alumunium, Ambulans Menurut Wibowo, bahasa adalah" perbaiki kalimatnya "Alumunium, Ambulans. Menurut Wibowo, bahasa adalah"
- b. "1.Kumpulkan data." perbaikannya "1. Kumpulkan data" "Reduksi data." perbaiki kalimatnya "
- Reduksi data" Kesalahan tanda titik dua (:) terdapat pada kalimat "Untuk media luar: Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Medan, Sumatera Utara" perbaiki kalimatnya "Untuk media luar Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Medan, Sumatera Utara".

Memisahkan angka atau elemen dalam daftar harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu, konsistensi dalam penggunaan tanda kutip untuk mendefinisikan istilah ilmiah juga harus diperhatikan; ketidakonsistenan dapat mengakibatkan pembaca merasa ragu tentang istilah yang dimaksud dan dampaknya terhadap pemahaman keseluruhan. Selanjutnya, makalah yang membahas tambahan bahan pangan menunjukkan bahwa tanda koma sebelum "dan" sering diabaikan dalam daftar item, padahal penggunaan tanda koma ini penting untuk memisahkan elemen dalam daftar agar pembaca dapat memahami setiap item dengan lebih baik. Selain itu, beberapa kalimat dalam makalah tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik, sehingga membuat alur penjelasan terputus dan menyebabkan kebingungan dalam memahami poin-poin penting yang ingin disampaikan. Pembahasan mengenai penggunaan tanda baca dalam makalah yang berfokus pada profesi pendidikan, baik dalam konteks supervisi maupun bimbingan konseling, mengungkapkan sejumlah kesalahan yang berpotensi mengganggu kejelasan dan efektivitas komunikasi tulisan. Dalam makalah tentang supervisi, ditemukan bahwa penggunaan titik tidak konsisten, terutama di akhir poin-poin yang menjelaskan model supervisi; hal ini seharusnya diperbaiki dengan menambahkan titik di akhir setiap poin untuk menunjukkan bahwa kalimat tersebut selesai.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan penulisan tanda baca yang terdapat dalam makalah " Bahasa Indonesia" yang disusun oleh Sundari. Melalui pemetaan dan identifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, kami berhasil menyoroti

beragam aspek yang perlu diperbaiki dalam penulisan bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dapat bervariasi mulai dari kata baku, tanda baca, hingga penulisan. Kesalahan-kesalahan ini dapat memengaruhi kesan keseluruhan makalah dan kemampuan komunikatif penulis. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap aturan tata bahasa dan penggunaan kata yang tepat sangatlah penting dalam menyusun sebuah dokumen akademik.

Saran Dari Penelitian ini Berdasarkan hasil analisis, kami merekomendasikan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas penulisan bahasa dalam makalah " Bahasa Indonesia" yang disusun oleh Sundari seperti: perbaikan tata bahasa, pemilihan kata yang tepat, review yang teliti, hingga peningkatan kesadaran bahasa dengan membaca dan mempelajari karya-karya terbitan berkualitas juga dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan penulis dapat meningkatkan kualitas penulisan bahasa dalam makalahnya serta meningkatkan daya serap dan apresiasi pembaca terhadap isi makalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasser,A.dkk. (2025). Analisis Kesalahan penggunaan tanda baca pada tugas makalah mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi universitas Negeri Medan (UNIMED). *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 2(1), 86-90
- Abdullah, S. A., Andi, H., & Besse, M. A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 101-110.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121-132.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik.. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 213-222.
- Rusanti, Risa, Irfai Fathurohman, and Ika Ari Pratiwi. "Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 6.2 (2022).